



## BENTUK KETERLIBATAN ORANG TUA PADA ANAK TK YANG BERPRESTASI MELUKIS PARENTAL INVOLVEMENT IN KINDERGARTEN WHO HAVE ACHIEVEMENT IN DRAWING

Ian Santikko, Lely Ika Mariyati

Program Studi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

### Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima: 25 Januari 2019

Disetujui: 30 Januari 2019

Dipublikasikan: 1 Maret 2019

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua pada anak TK yang berprestasi melukis. Keterlibatan orangtua dapat dilihat dari aktivitas (1) parenting, (2) komunikasi, (3) sukarelawan, (4) pembelajaran di rumah, (5) pengambilan keputusan, (6) bekerjasama dengan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden berjumlah enam orangtua yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan catatan lapangan yang dilakukan pada enam orangtua murid yang berprestasi melukis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang tidak bekerja dapat melibatkan diri lebih nyata untuk mendukung prestasi anaknya.

Kata kunci: TK, keterlibatan orangtua, melukis

### ABSTRACT

*This studied aimed to described the form of parental involvement in kindergarten who have achievement in drawing. Parental involvement can be seen from the activities of (1) parenting, (2) communicating, (3) volunteering, (4) learning at home, (5) decision making, (6) collaborating with the community. This research method used qualitative research with a phenomenological approach. Six respondents were chosen by using purposive sampling technique. Data collection was carried out using interviews and field notes conducted on six parents of students who have achievement in drawing. The results showed that parents who did not work could involve themselves more real to support their children's achievements.*

Keywords: *Kindergarten, parent involvement, painting*

✉ Alamat korespondensi:  
Jl. Raya Gelam No.250, Kabupaten Sidoarjo,  
61271

p-ISSN: 2262-6863  
e-ISSN: 2622-464x

## PENDAHULUAN

Keterampilan dasar yang dimiliki anak usia pra sekolah, seperti melukis dan menggambar dapat menjadi bahan perhatian para peduli anak. Melukis dapat menjadikan anak lebih kreatif dalam berpikir, mempunyai ingatan yang baik, serta mempunyai keseimbangan antara perasaan dan kognitif (Kartika, 2004). Melukis menjadi salah satu bagian penting dalam tahapan belajar anak usia dini. Sehingga seringkali dijumpai kegiatan melukis dan menggambar menjadi kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah TK. Salah satunya adalah TK "X" di Sidoarjo yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melukis setiap minggunya. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler melukis meraih prestasi dalam perlombaan melukis dan menggambar. Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil atau pencapaian dari berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu (Sardiman, 2011).

Pencapaian kemampuan melukis anak tidak dapat dibuktikan secara nyata hanya dengan cara melihat anak melukis. Namun pencapaian dapat diukur dengan melihat hasil lukisan yang dibandingkan dengan anak lainnya, dan mendapat pengakuan dari profesional, berupa penghargaan yang pernah didapatkan anak melalui lomba melukis (As'ad, 2003).

Pengukuran suatu penilaian meliputi pertimbangan-pertimbangan yang berwenang seperti tenaga ahli, observer yang bertugas untuk mengukur dan menilai pencapaian. Pada TK "X" di Sidoarjo menghasilkan pengakuan penghargaan yang berupa prestasi juara melukis terhadap 3 anak, baik prestasi melukis di tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten Sidoarjo.

Prestasi anak pra-sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keyakinan terhadap kemampuan diri, gender, status sosial dan ekonomi, inovasi pendidikan, ukuran kelas, penggunaan media, dan praktik pengasuhan (Papalia, 2014). Terdapat bentuk-bentuk perilaku pengasuhan dalam relasi orang tua anak yakni control dan pemantauan, pendisiplinan, komunikasi, kedekatan, dukungan dan keterlibatan (Lestari, 2013).

Penelitian Wong (2008) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua berdampak pada regulasi diri dan prestasi akademis. Williams dan Kelly (2005) juga mengatakan bahwa keterlibatan orang tua adalah persepsi orang tua terhadap keterlibatannya dalam pengasuhan anak dalam bentuk partisipasi aktif ketika bermain dan mengisi waktu luang maupun kontribusi substansif dalam perawatan dan supervise (Lestari, 2013).

Grolnick dan Slowiaczek (1994) menggambarkan keterlibatan orang tua dalam empat dimensi yaitu keterlibatan di sekolah, keterlibatan di rumah, keterlibatan dalam kehidupan pribadi anak, dan keterlibatan dalam aktivitas kognitif (Lestari, 2013). Sementara itu Epstein (2002) membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni *parenting*, komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan masyarakat. Hill dan Taylor (2014) mengatakan bahwa anak memiliki orang tua yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, memiliki prestasi yang baik di sekolah (Papalia, 2014).

Fenomena yang terjadi pada salah satu TK di Sidoarjo adalah orang tua yang menuntut guru di sekolah tersebut untuk dapat mengajar anaknya hingga memperoleh pencapaian tertentu seperti membaca, mengaji, dan melukis dengan baik, namun orang tua tidak ikut mengajarkan ulang di rumah. Fenomena

tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru yang menyatakan bahwa kurangnya partisipasi orang tua dalam mengikuti pertemuan antara orang tua murid dan guru yang membahas tentang pendidikan anak. Banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan di TK ini belum begitu penting untuk diperhatikan. Dalam wawancara singkat ini, guru mengatakan bahwa sebagai guru merasa dituntut untuk mengajarkan murid agar dapat melukis dengan baik. Namun, sangat disayangkan orang tua murid tidak mengulang kembali pembelajaran yang didapat di rumah.

Grant dan Ray menyatakan bahwa norma dan nilai budaya *teacher as expert* mengakibatkan seringnya orang tua menyerahkan sepenuhnya keberhasilan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah (Suriansyah, 2014). Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap anak SD menunjukkan bahwa kontribusi dukungan sosial dari keluarga lebih berperan terhadap pencapaian prestasi dibandingkan dengan dukungan sosial yang diterima dari guru (Wimbo & Yulis, 2014).

Dalam sebuah hadist diriwayatkan Rasulullah SAW bersabda "Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik." (HR. Al Hakim: 7679). Dengan kata lain orang tua sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran anak sehingga anaknya dapat berprestasi.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di salah satu TK di Sidoarjo, terdapat tiga siswa TK yang berprestasi melukis sedangkan murid yang lainnya tidak. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di TK tersebut dalam melukis relatif sama untuk semua siswa. Namun, di luar lingkup sekolah, tanggung jawab anak berada pada orang tua, apakah pembelajaran ulang dilakukan atau tidak di rumah.

Hasil wawancara pada salah satu guru menunjukkan bahwa tiga siswa tersebut menjadi andalan sekolah untuk mengikuti lomba. Guru tersebut meyakini bahwa prestasi yang dimiliki oleh ketiga siswa berprestasi tersebut tidak terlepas dari peran dan dukungan orang tua dalam bentuk mengajarkan kembali atau mengulang pembelajaran yang didapat di sekolah.

Umar (2015) juga menyatakan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Setelah anak-anak ditiptkan di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab akan keberhasilan pendidikan anak. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang minat anak untuk giat belajar dan memperhatikan kebutuhan sekolah.

Morrison (1988) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua adalah suatu proses dimana para orangtua menggunakan segala kemampuannya, guna keuntungannya sendiri, dan anak-anaknya, serta program yang dijalankan itu sendiri (Soemarti 2003). Penelitian Wong (2008) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan suatu ukuran yang dilakukan orang tua dalam hal ketertarikan, pengetahuan dan ketersediaan untuk serta berperan aktif dalam aktivitas anak sehari-hari. William & Kelly, (2005) menyatakan keterlibatan orang tua juga merupakan persepsi orang tua terhadap keterlibatannya untuk pengasuhan anak dalam bentuk partisipasi aktif ketika bermain maupun mengisi waktu luang serta kontribusi substansif. Dapat disimpulkan, bahwa keterlibatan orang tua adalah kesediaan orang tua untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran anak

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein (2002), yaitu 1) *parenting* adalah aktivitas yang dapat meningkatkan pemahaman orangtua terhadap anak. Aktivitas parenting dapat membantu orangtua mendapatkan informasi terkait kesehatan, keamanan, gizi dan berbagai hal yang berhubungan dengan perkembangan anak. Selain itu, aktivitas parenting dapat meningkatkan pemahaman sekolah terhadap terhadap keluarga siswa terkait cara pengasuhan. 2) Komunikasi, yang berupa keterlibatan orang tua dalam komunikasi dua arah antara sekolah dan rumah atau sebaliknya. Komunikasi-komunikasi yang diharapkan mampu mengkomunikasikan terkait program di sekolah maupun pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak untuk meningkatkan kerjasama dan pemahaman antara guru dan orang tua tentang anak. Sehingga dengan adanya komunikasi aktif antara orang tua dan guru maka anak kemudian melihat bahwa orang tua dan guru mereka telah bekerjasama dalam mendidik mereka. Adapun kegiatan komunikasi yang dimaksud dapat berupa: pertemuan orang tua dan guru, telepon, buku penghubung atau surat dengan lembar tanggapan, pengambilan rapor, e-mail, website, papan pengumuman, kegiatan atau bahan belajar anak di rumah serta kotak saran; 3) Sukarelawan (*volunteer*) adalah bantuan dan dukungan (*support*) orang tua secara langsung pada kegiatan belajar di sekolah anak. Kegiatan yang dilakukan harusnya dapat disesuaikan pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Kegiatan sukarelawan ini dapat berupa pendampingan guru di kelas, membantu guru di perpustakaan, di ruang makan, di halaman bermain, ruang computer, ruang keluarga, termasuk menghadiri penampilan anak, kegiatan olah raga, perayaan-perayaan dan pendampingan anak pada kegiatan

kunjungan lapangan. 4) Pembelajaran di rumah, Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah ini merupakan kegiatan orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, misalnya menolong anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan lain sebagainya. 5) Membuat keputusan merupakan sebagai bentuk perwujudan orang tua mempunyai rasa memiliki kepada lembaga pendidikan di tempat anak mereka belajar. Kegiatan yang dilakukan misalnya keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, keikutsertaan orang tua dalam persatuan orang tua dan guru dan lain sebagainya. 6) Bekerja sama dalam masyarakat, yang dimaksud adalah kegiatan yang menghubungkan orang tua, guru, dan murid serta masyarakat dimana mereka membuat rencana secara bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan guna meningkatkan kualitas sekolah, misalnya dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan kontribusi masyarakat atau juga sebaliknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk keterlibatan orang tua pada proses belajar anak TK yang berprestasi melukis?

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi ataupun ilmu pengetahuan mengenai bentuk keterlibatan orang tua. Sedangkan manfaat praktis bagi orangtua adalah memberikan informasi tentang bentuk keterlibatan orang tua yang dapat diterapkan.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi. Sugiyono (2008) mengemukakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positifisme

yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sedangkan fenomenologi adalah penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi di mana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh partisipan (Creswell, 2014).

Subjek berjumlah 6 orang. Subejk dipilih dengan Teknik teknik *purposive sampling* dimana dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriterianya adalah orangtua yang memiliki anak berprestasi melukis pada tingkat sekolah, IGTKI PGRI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia), kabupaten maupun kota.

Teknik pengambilan data menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan pada subjek penelitian dan juga guru sebagai *significant others*. Rumusan pertanyaan pedoman wawancara yang difokuskan kepada bentuk-bentuk keterlibatan orang tua seperti : 1) *parenting*, 2) komunikasi, 3) sukarelawan, 4) pembelajaran di rumah, 5) mengambil keputusan, 6) bekerjasama dalam masyarakat

Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Peneliti menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data yang dapat bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015).

Jenis triangulasi yang di pilih oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, sumber informasi utama yaitu orang tua siswa sebagai subjek utama dan guru sebagai *significant others*.

Data penelitian dianalisa dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Teknik ini menekankan pada penolahan data yang interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh (Sugiyono, 2015).

## HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1. Matrik Identitas Subjek

| Nama           | Usia | JK | Pendidikan | Pekerjaan |
|----------------|------|----|------------|-----------|
| SA (subjek 1)  | 29   | P  | SI         | IRT       |
| MH (subjek 2)  | 32   | P  | SMA        | IRT       |
| MZ (subjek 3)  | 30   | P  | SMA        | Bekerja   |
| AE (subjek IV) | 32   | L  | S1         | Bekerja   |
| AH (subjek V)  | 35   | L  | SMA        | Bekerja   |
| BZ (subjek VI) | 32   | L  | SMA        | Bekerja   |

Tabel 1 menunjukkan bahwa keenam subjek bertempat tinggal di sidoarjo, subjek terdiri dari tiga ibu (perempuan) dan tiga ayah (laki-laki). Subjek berusia 29 - 35 tahun. Pada keenam subjek diketahui bahwa lebih banyak subjek yang berpendidikan SMA daripada Sarjana.

Tabel 2. Bentuk keterlibatan orangtua

| <b>Aspek</b>                  | <b>Ibu I</b>   | <b>Ibu II</b>  | <b>Ibu III</b>  | <b>Ayah IV</b>  | <b>Ayah V</b>  |
|-------------------------------|--|--|---|---|--|
| Parenting                     | Berbagi cerita, mengikuti seminar, dan memanfaatkan teknologi                                | Berbagi cerita, memanfaatkan teknologi   | Berbagi cerita, memanfaatkan teknologi                    | Berbagi cerita  | Berbagi cerita   |
| Komunikasi                    | Verbal dan non verbal kepada anak, komunikasi dengan guru                                    | Verbal dan non verbal kepada anak, komunikasi dengan guru                                    | Verbal dan non verbal kepada anak, komunikasi dengan guru | Verbal dan non verbal kepada anak                       | Verbal dan non verbal kepada anak  |
| Sukarelawan                   | Bantuan secara materi dan dukungan langsung kepada anak                                      | Bantuan secara materi dan dukungan langsung kepada anak                                      | Bantuan secara materi dan dukungan tidak penuh            | Bantuan secara materi dan dukungan langsung kepada anak | Bantuan secara materi dan dukungan tidak penuh                                 |
| Pembelajaran di rumah         | Mengajari, menemani dan membiasakan anak melukis di rumah                                    | Mengajari, menemani dan membiasakan anak melukis di rumah                                    | Mengajari, menemani dan membiasakan anak melukis di rumah | Mengajari anak  | Mengajari dan membiasakan anak melukis di rumah                                |
| Mengambil keputusan           | Mengikuti perkumpulan di sekolah dan dilingkungannya, selektif dalam memilih gizi untuk anak | Mengikuti perkumpulan di sekolah dan dilingkungannya, selektif dalam memilih gizi untuk anak | Mengikuti perkumpulan di sekolah dan dilingkungannya      | Mengikuti perkumpulan di lingkungannya,                 | Mengikuti perkumpulan di lingkungannya, selektif dalam memilih gizi untuk anak |
| Bekerjasama dengan masyarakat | Rekreasi, dan mengikuti anak lomba di luar sekolah   | Mengikutkan anak lomba di luar sekolah   | Rekreasi  | Rekreasi, dan mengikuti anak lomba di luar sekolah      | Mengikutkan anak lomba di luar sekolah   |

Tabel 2 menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orangtua terhadap perkembangan pendidikan anak ditunjukkan dalam aspek parenting, komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah, mengambil keputusan dan bekerja sama dalam masyarakat. Pada aspek parenting subjek ayah menunjukkannya dengan berbagi cerita dengan orang lain ketika mencari informasi tentang perkembangan melukis anak. Pada subjek ibu diwujudkan dengan berbagi cerita, mengikuti seminar, dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi tentang perkembangan melukis anak. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Amini (2015) bahwa kebiasaan orang tua (ayah) cenderung lebih memberikan tugas mengurus pendidikan anak kepada istrinya, hal ini dikarenakan ayah sibuk bekerja dan ibu mengurus anak dan rumah. Sehingga ayah akan mencari informasi ketika ingin mendapatkan informasi tentang perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk komunikasi yang lebih banyak dilakukan oleh subjek ibu kepada anaknya adalah dengan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi juga dilakukan subjek ibu dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar melukis anak. Selain itu, subjek ibu ingin menjalin hubungan antara sekolah dan rumah.

Berbeda halnya dengan subjek ayah yang hanya melakukan komunikasi verbal dan non verbal kepada anaknya, hal ini sejalan dengan penelitian (Amarsiya, 2010) menyatakan bahwa ibu berperan lebih banyak berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Sedangkan, ayah berfungsi sebagai penerima informasi dari ibu tentang kegiatan di sekolah anak.

Secara umum bentuk keterlibatan orang tua pada aspek sukarelawan ditunjukkan dengan cara memberikan

bantuan secara materi dan dukungan langsung kepada anak. Dukungan langsung diantaranya, terlibat dalam kegiatan sekolah anak seperti kepanitiaan dalam sebuah acara perlombaan, menyiapkan konsumsi dalam sebuah kegiatan disekolah. Sedangkan orangtua yang bekerja tidak dapat secara langsung mendukung kegiatan sekolah. Hal serupa juga dikemukakan oleh penelitian (Siti, 2009) menyatakan bahwa orang tua yang bekerja cenderung hanya memberikan uang kepada anaknya tanpa memberikan dukungan secara psikologis. Sehingga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya tidak dapat memberikan dukungan secara penuh kepada anaknya. Bantuan materi dan dukungan langsung ini dilakukan agar anak mencapai kepercayaan diri yang lebih baik.

Kegiatan belajar di rumah juga dilakukan oleh ibu dengan membiasakan, menemani dan mengajari anak melukis di rumah. Hal tersebut dilakukan agar anak menjadi lebih terampil motorik halusnya ketika melukis. Berbeda dengan ayah yang tidak bisa selalu mengajari anaknya melukis di rumah. Hal ini dilakukan karena ayah merasa bahwa menemani dan membiasakan anak belajar di rumah adalah tugas ibu. Hal, tersebut senada dengan pendapat Shanock, (2004) menyatakan bahwa peran ayah dalam mengasuh anak di rumah cenderung lebih sedikit dibanding ibu.

Kemudian pada bentuk pengambilan keputusan, subjek ibu lebih banyak mengikuti perkumpulan di rumah dan di sekolah. Serta lebih selektif dalam memilih makanan bergizi untuk anak. Berbeda halnya dengan subjek ayah yang tidak terlalu peduli dengan pemilihan makanan bergizi. Menurut Koentjoro (2004) ibu yang tidak bekerja memiliki keterlibatan lebih banyak dalam mengikuti kegiatan komite sekolah.

Pada bentuk bekerja sama dalam masyarakat, orangtua mengikutsertakan anak dalam sebuah perlombaan dan rekreasi. Bentuk kerjasama juga ditunjukkan orang tua dengan merencanakan keuangan untuk mengembangkan kualitas melukis anak. Saiful, (2013) menyatakan bahwa keuangan yang dikeluarkan keluarga harus sesuai dengan kebutuhan. Sehingga ayah dan ibu menetapkan kebutuhan apa saja yang akan di berikan kepada anak untuk meningkatkan kualitas pendidikannya

Keterlibatan orangtua dalam keseharian, tidak berbeda dari bentuk keterlibatan yang diberikan di dalam kegiatan melukis anak. Penelitian Wong (2008) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua adalah suatu derajat yang ditunjukkan orang tua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak-anak sehari-hari (Lestari, 2012). Pembagian tugas dan perhatian, orangtua menunjukkan adanya perbedaan di dalam keterlibatannya beraktivitas bersama anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa orangtua yang tidak bekerja dapat lebih mencurahkan perhatian pada aktivitas belajar anak di luar sekolah. Selain itu, orangtua yang tidak bekerja bersedia untuk lebih terlibat pada perkembangan anak. Bentuk keterlibatan orang tua, terutama orang tua ibu, lebih memiliki keragaman bentuk atau lebih variatif dibandingkan orang tua ayah. Hal ini diduga kuat karena orangtua ayah yang rata-rata bekerja.

Untuk penelitian berikutnya, diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian yang menggambarkan bentuk keterlibatan orang tua dengan subjek yang berbeda,

metode yang berbeda atau menghubungkan dengan variabel lain, seperti jenis kelamin, latar belakang pendidikan, ekonomi dan struktur keluarga. Bagi orang tua, diharapkan dapat saling bersinergi dalam keterlibatan proses pendidikan dan belajar anak agar dapat mengetahui bakat, aktivitas dan kegiatan anak.

## DAFTAR ACUAN

- Amini, M. 2015. *Profil keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia Tk*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI. 10( 1), 9- 20. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2017 dari journal.unj.ac.id
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- , 2006. *AL-Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan
- As'ad, M. 2003. *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty.
- Baidan, Nashrudin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design ;* Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Dharsono, S.K. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains
- Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S. at all. 2002. *School, family and community partnerships, your handbook for action: second edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Harianti. R dan Amin, S. 2016. *Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Curricula*. Vol.1, No.2



- Papalia, E. D. dan Feldman, R. T. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia ; Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta :PT.Erlangga
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Soemiarti,Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad. (2014).*Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta :Rajawali Pers
- Syamsu, Yusuf LN. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Ramaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar,M. 2015. *PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK*. *Jurnal Ilmiah Edukasi Vol.1, No. 1*.
- Wimbo, M., Yulis, D. (2014). Dinamika dukungan social pada prestasi siswa sekolah dasar berbasis pendekatan *indigenous psychology*. 9(1), 30-3